

Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar

¹Ira Irviana, ²Dodi Ilham, ³Nurdin Kaso

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

^{2,3}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹irairviana90@yahoo.com, ²dodi@iainpalopo.ac.id, ³nurdink@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui problematika pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19 pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar, adapun sumber data terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, conclusion daring/verification. Untuk uji keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring pada pembelajaran tematik yaitu kurangnya pemahaman guru tentang inovasi pembelajaran daring dan kurang kreatifnya seorang guru menyediakan media yang mampu menarik dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Selama pembelajaran daring berlangsung guru hanya menggunakan whatsapp group dengan mengirim foto tugas terkait materi yang dipelajari. Adapun upaya untuk mengatasi problematika ini guru harus mempunyai kesadaran untuk menyediakan media yang menarik, dan menciptakan strategi kelas yang aktif, inovasi, kreatif dan efektif..

Keywords: *Problematika Pembelajaran Daring, Pembelajaran Tematik*

Introduction

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 1 dinyatakan bahwa: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak untuk membangun sebuah bangsa. Lebih khusus pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Pendidikan harus diberikan kepada setiap manusia dan menjadi kebutuhan. Pendidikan bukan saja tentang sekolah dan pembelajaran di kelas, tetapi pendidikan bisa didapatkan di mana saja melalui siapa saja. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka tanpa pendidikan

Melalui pendidikan diharapkan generasi Indonesia menjadi insan yang inovatif dan berkualitas sehingga dapat berkontribusi dengan baik untuk membangun bangsa dan menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Matematika

memiliki peranan penting dalam membangun logika seseorang dalam menyelesaikan masalah. Dalam abad ke-20 seluruh kehidupan manusia sudah mempergunakan matematika baik matematika yang sangat sederhana hanya untuk menghitung satu, dua, tiga maupun sampai yang sangat rumit misalnya perhitungan antariksa.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Menurut Setiawan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah dituntut untuk mempersiapkan peserta didik supaya memiliki berbagai macam kemampuan termasuk dalam pelajaran matematika, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika untuk diajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah agar mencetak siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman melalui penguasaan matematika. Oleh karena sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal, maka sangat penting pembelajaran matematika di sekolah dasar untuk diperhatikan agar tidak timbul masalah-masalah lebih lanjut.

Diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Ruseffendi mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Method

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Intrinsik Case Study, yaitu bermaksud untuk meneliti atau menggali hal-hal yang mendasar yang berada dibalik kasus tersebut. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat narasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Objek penelitian ini adalah problematika pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19 pada pembelajaran tematik beserta upaya dalam mengatasi masalah pembelajaran daring pada pembelajaran tematik tersebut khususnya pada peserta didik kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar.

Penelitian ini berlokasi dan dilaksanakan di SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 - 7 Agustus 2021. Data yang digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer (datapokok) dan data sekunder (data penunjang). Dalam penelitian ini menjadi sumber data ialah: a). Informan utama, yaitu guru kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar b). Informan pendukung, yaitu kepala sekolah dan siswa yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini adalah: a). data reduction, data yang diperoleh di lapangan jumlah cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. b). data display bertujuan agar memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. c). data conclusion yaitu penarikan simpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data, sehingga simpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh dari tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: a). Data Reduction (Reduksi Data) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. b). Data Display (Penyajian Data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. c). Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Results

Hasil wawancara wali kelas IV SD Bakung 2 Kota Makassar pada hari Senin tanggal 26 Juli bersama bapak Alimuddin, S.Pd beliau menjelaskan bahwa pembelajaran daring tentunya diterapkan pada semua mata pelajaran terkhususnya pembelajaran tematik. Guru tetap menyesuaikan dengan melihat materi yang akan disampaikan kepada siswanya. Tapi berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada proses pembelajaran daring pada pembelajaran tematik khususnya dikelas IV bapak guru hanya mengandalkan *whatsapp grup* saja, beliau tidak pernah memberikan materi pembelajaran melalui video atau menerapkan model pembelajaran tematik pada umumnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berupa video maupun gambar animasi yang menarik dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Namun, di kelas IV SD Bakung 2 hanya memanfaatkan *whatsapp group* dan buku siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung sehingga terdapat siswa yang aktif dan adapula yang tidak mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama wali kelas IV SD Inpres Bakung 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. Sebelum guru memulai pembelajaran atau mengirimkan materi pembelajaran daring tentunya beliau mempersiapkan kelas atau mengkonfirmasi terlebih dahulu bahwa proses pembelajaran akan dimulai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi berupa aplikasi *whatsapp* dengan membuat *group whatsapp* untuk dipergunakan pada saat proses pembelajaran daring.

hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas IV bapak Alimuddin, S.Pd yaitu, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media social berupa aplikasi

whatsApp dengan membuat *whatsapp group* untuk dipergunakan sebagai tempat proses pembelajaran. Strategi guru tentunya memperhatikan semua ciri-ciri perkembangan fisik dan mental siswa, kekuatan dan kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran. Adapun pembelajaran diawali dengan pemberian salam dan do'a yang dilanturkan oleh guru dan diakhiri dengan pemberian motivasi. Tujuan guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat para siswa memberikan timbal balik dengan menjawab salam dari guru dan mengirim foto mereka ke *whasApp group* sedang mengerjakan tugas memakai seragam sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Kelas IV SD Inpres Bakung 2 hanya menggunakan *whatsApp* untuk proses pembelajarannya karena mudah digunakan dan dapat diakses kapan saja jika koneksi internet tidak lancar dibandingkan aplikasi *Zoom*.

Hasil Wawancara Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap bapak Alimuddin kelas IV SD Inpres Bakung 2 pada hari Senin 26 Juli 2021, pukul 10:10 bertepatan diruangan kelas SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap, mental pendidik, kemampuan pendidik, media, dan jaringan yang stabil. Beliau mengatakan mudahnya memberikan materi dengan memberikan foto tugas pembelajaran tematik yang akan dikerjakan oleh siswa dan dikirim melalui *whatsapp group*. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Alimuddin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru lebih mudah memberikan pembelajaran tematik menggunakan *whatsapp group* walaupun tidak banyak penjelasan yang guru berikan, guru akan senang kalau ibu atau bapak gurunya mempunyai sikap yang baik selama pembelajaran daring. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap bapak Alimuddin kelas IV SD Inpres Bakung 2 pada hari Senin 26 Juli 2021, pukul 10:12 bertepatan diruangan kelas SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor penghambat, beliau merasa selama pembelajaran daring ini berlangsung yang paling menghambat ialah beliau belum terlalu menguasai teknologi sehingga semua pembelajaran hanya dilakukan lewat *whatsapp group* dengan mengirim foto tugas saja sembari memberikan penjelasan sedikit walaupun dalam pembelajaran tematik biasanya terdapat praktek dan hal itu pun sulit untuk diberikan kepada siswa dirumah jika hanya diberikan dalam bentuk foto dan tentunya hal itu tidak menarik dan kemungkinan berakhir kegagalan karena tidak semua mencapai tujuan pembelajaran. Beliau kesulitan melakukan absensi serta penilaian siapa saja siswa yang mengumpulkan tugas pada hari itu. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Alimuddin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru tidak menggunakan aplikasi selain *whatsapp* karena hanya *whatsApp* yang paling memudahkan saya selama pembelajaran daring. Untuk pembelajaran yang terkait praktek guru tidak menyampaikannya kepada siswa.

Faktor pendukung siswa dalam pembelajaran daring adalah smartphone ataupun laptop untuk menerima pembelajaran dari bapak/ibu guru dirumah masing-masing serta kuota internet dan jaringan yang stabil. Serta bimbingan dan pendampingan dari orang tua dalam mengerjakan tugas, biasanya waktu pengumpulan tugas pun diberikan batas sampai jam 22:00 WITA. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama siswa kelas IV bernama Muh. Maulud Subhan dan Farrel Rezky, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran daring dengan handphone dan kuota internet yang banyak juga lancar, serta dibimbing oleh

orang tua dan senang karena guru mereka baik dan pengumpulan tugas hingga pukul 22:00 WITA selama pembelajaran daring.

Faktor penghambat siswa dalam pembelajaran adalah Faktor penghambat yang dialami siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu beberapa siswa mengalami kendala seperti jaringan yang kurang efektif dan juga keterbatasan kuota internet yang mereka miliki. Juga kurang maksimalnya proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik sehingga siswa terkadang lambat mengerjakan tugas karena kurang paham tentang pembelajarannya, tetapi yang paling banyak ditemui siswa lambat mengirim tugas itu karena ego atau rasa malas anak yang tidak bisa dikontrol oleh orang tua, kurangnya bimbingan dan lambatnya pendampingan apalagi siswa yang kedua orang tuanya bekerja. Dan bisa juga karena gawai atau laptop yang mereka gunakan mulai melambat dan habisnya persediaan paket data yang selalu dikeluhkan orang tua, karena tingkat ekonomi keluarga dari siswa berbeda-beda. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran daring, sehingga malas mengerjakan tugas. Ditambah orang tua yang sibuk kerja, sehingga siswa tidak dapat bimbingan dari orang tua selama mengikuti pembelajaran.

Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID 19 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar

Adapun solusi untuk mengatasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik adalah: membangun kreatifitas guru, Membangun Strategi Pembelajaran yang Menarik untuk Siswa pada Masa Pembelajaran Daring, Menghidupkan Suasana Belajar yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alimuddin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dituntut menghidupkan suasana belajar yang aktif inovatif, kreatif, dan efektif walaupun secara daring.

Discussion

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom*, *Geogle Meet*, *Geogle Drive*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer. Sedangkan, pengertian pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Penggunaan aplikasi *whastApp* sangat memudahkan guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran daring, ketersediaan fitur yang mudah dipahami oleh guru, siswa maupun orang tua siswa menjadi alternative yang efektif untuk melakukan pembelajaran selama pandemi ini tentunya diiringi dengan ketersediaan gawai, kuota internet dan jaringan yang efektif. Sedangkan, faktor penghambat yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV SD Inpres Bakung 2 yang mengatakan terdapat beberapa faktor penghambat yaitu pertama, guru belum terlalu menguasai teknologi sehingga semua pembelajaran hanya dilakukan lewat *whatsapp group* dengan mengirim foto tugas saja sembari memberikan penjelasan sedikit walaupun dalam pembelajaran tematik biasanya terdapat praktek dan hal itu pun sulit untuk diberikan kepada siswa dirumah jika hanya diberikan dalam bentuk foto dan tentunya hal itu tidak menarik dan kemungkinan berakhir

kegagalan karena tidak semua mencapai tujuan pembelajaran. Gurupun kesulitan melakukan absensi serta penilaian siapa saja siswa yang mengumpulkan tugas pada hari itu.

Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID 19 pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, solusi yang ditempuh oleh guru di SD Inpres Bakung 2 Kota Makassar meliputi solusi untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, baik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Adapun hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh guru oleh karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyediakan media pembelajaran. Oleh karena itu solusi yang diberikan ialah media itu tidak harus dibeli, kita bisa membuat dari benda-benda yang sudah tak terpakai lagi, disinilah kreatifitas guru dilihat, apakah guru itu kreatif atau tidak. Bisa juga guru mencari di internet bagaimana cara membuat media pembelajaran ataupun guru perlu bekerja sama dengan guru kelas lainnya dalam mendapatkan ide untuk membuat media yang kreatif agar menarik bagi siswa. Serta mengadakan workshop atau pameran media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas guru dan proses pembelajaran.

Conclusion

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran daring pada pembelajaran tematik itu terdapat pada kurangnya pemahaman guru tentang inovasi pembelajaran daring dan kurangnya kekreatifitasan seorang guru menyediakan media yang mampu menarik perhatian dan memberikan motivasi kepada siswanya agar lebih semangat mengikuti pembelajaran daring. Serta, dari hasil observasi guru tidak mengadakan evaluasi setelah pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi guru hanya menggunakan whatsapp group dengan mengirim foto tugas saja sembari memberikan penjelasan sedikit walaupun dalam pembelajaran tematik biasanya terdapat praktek dan hal itu sulit untuk diberikan kepada siswa dirumah jika hanya diberikan dalam bentuk foto dan tentunya hal itu tidak menarik dan kemungkinan berakhir kegagalan karena tidak semua mencapai tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang seperti itu, bisa menyebabkan siswa malas dan bosan mengikuti pembelajaran. Disamping problem tentang fasilitas penunjang pembelajaran daring bagi siswa, problem yang paling utama datang dari kesadaran seorang guru.

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik ialah membangun kreatifitas guru menyediakan dan menggunakan media pembelajaran daring berupa video pembelajaran, serta upaya guru dalam mengelolah kelas agar lebih hidup sehingga siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi dan bersikap hangat kepada siswa, dan menciptakan strategi yang menarik bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

References

- Ali Sadikin, dkk. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6 (2), 219-220.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung : Yrama Widya.
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7 (4), 282.
- Budhianto, Bambang. 2020. Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E-Learning). *Jurnal AgriWidya Menginspirasi Untuk Pelatihan Yang Lebih Baik*. 1 (1), 14.
- Burhanuddin, dkk. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyani, Adhetya. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (01)
- Fauzi, Ahmad. 2015. Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual. *Journal Empirisma*, 24 (2), 155-67
- Fitriyani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID 19. *Jurnal Kependidikan*, 6, 116.
- Hamirul Hadi, dkk. 2005. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartanto, dkk. 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal UNEJ*. diakses 1 Agustus 2021
- Hasibuan, dkk. 2020. Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan metode bimbingan berkelanjutan pada guru sekolah dasar di teluk betung utara bandar lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2 (1), 71.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Journal Terampil (Pendidikan dan Pembelajaran Dasar)*, 2, 35.
- Oditha RH, dkk. 2006. Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran. Bandung: Generasi Info Media.
- Pakpahan, Roida. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi COVID 19. *Jurnal of Information System, Applied, Mangement, Accounting and Rearch*, 4 (2), 33.
- Ramayulis. 2020. Dasar - Dasar Kependidikan. Jakarta Pusat: Jakarta Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Bandung: Kencana.
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Wawan. 2008. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Komunikasi*, 1 (2), 20.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R., Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2015. Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV (1), 73.
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (02), 142
- Trianto. 2009. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.

- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno.2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya.Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningrum, Retno. 2012. Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. Jurnal Tarbiyah STAIN Ponorogo, 10 (1), 3
- Wiyoko, Tri. 2021. Analisi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik melalui model contextual teaching and learning (ctl) kelas III sekolah dasar di era pandemic covid 19. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 9 (01),.